

**ANALISIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI AKU DAN LINGKUNGAN SEKITAR
DI KELAS III SD NEGERI 2 KARANG ANYAR**

Hotmian Situmorang¹, Mufti Riyani², Alpidsyah Putra³

¹PGSD FKIP/Universitas Samudra

²Magister Pendidikan IPS/Universitas Samudra

³PGSD FKIP/Universitas Samudra

¹hotmiansitumorang17@gmail.com, ²m.riyani@unsam.ac.id,

³alpidsyahputra@unsam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of the surrounding environment as a learning resource for the topic "Me and the Surrounding Environment" in the third-grade class at SD Negeri 2 Karang Anyar, as well as to identify the obstacles encountered and the teachers' efforts in implementing this approach. The study employs a descriptive qualitative approach, involving teachers, students, and the school principal as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the school environment is utilized as a learning resource through the use of real objects—such as leaves, trees, plants, soil, stones, the schoolyard, the garden, and the school building—alongside activities involving observation, discussion, note-taking, and presentations. This utilization aligns with the characteristics of the IPAS (Natural and Social Sciences) curriculum regarding the environment and enables students to gain direct learning experiences. Obstacles identified include student distractibility, limited facilities and tools, time constraints, and weather or environmental conditions. Teachers' efforts to address these challenges include providing guidance and support, utilizing available tools and materials, managing time effectively, and adapting activities to environmental conditions. The findings demonstrate that the school environment serves as both a learning resource and a learning venue, integrating real objects, student activities, and the teacher's role as a facilitator.

Keywords: School Environment, Learning Resources, IPAS Learning, Elementary School, Contextual Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada materi "Aku dan Lingkungan Sekitar" di kelas III SD Negeri 2 Karang Anyar, serta mengidentifikasi hambatan dan upaya guru dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar melalui penggunaan objek nyata, seperti daun, pohon, tanaman, tanah, batu, halaman, taman, dan gedung sekolah, serta kegiatan pengamatan, diskusi, pencatatan, dan presentasi. Pemanfaatan tersebut sesuai dengan karakteristik materi IPAS yang berkaitan

dengan lingkungan dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Hambatan yang ditemukan meliputi peserta didik yang mudah terdistraksi, keterbatasan sarana dan alat, keterbatasan waktu, serta kondisi cuaca dan lingkungan. Upaya guru meliputi pemberian arahan dan pendampingan, pemanfaatan alat dan bahan yang tersedia, pengaturan waktu, serta penyesuaian kegiatan dengan kondisi lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus tempat pembelajaran melalui keterpaduan objek nyata, aktivitas peserta didik, dan peran guru sebagai fasilitator.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar, Pembelajaran Kontekstual*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Rahmawati, 2021).

Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zuleha (2021),

pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep yang dipelajari di kelas dengan penerapannya dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Priyani et al., (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai objek pengamatan, tetapi juga sebagai media yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, serta menemukan konsep secara mandiri.

Alfina Lailan (2023) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, memperkaya variasi pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret. Senada dengan itu, Intan Jioniza (2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar menjadikan materi pembelajaran lebih mudah dipahami karena didasarkan pada fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung.

Urgensi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar semakin relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan membangun kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai fenomena alam maupun sosial secara terpadu (Yovita Maria Pawe et al., (2024). Karakteristik IPAS menuntut peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan observasi, eksplorasi, dan

penyelidikan terhadap lingkungan sekitar sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2021).

Meskipun demikian, penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2025 di SD Negeri 2 Karang Anyar menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas III masih didominasi penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum dilakukan secara optimal sehingga peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran, baik dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, maupun melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang berkaitan dengan materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada penyampaian informasi oleh guru dibandingkan dengan pemberian pengalaman belajar secara nyata kepada peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru

kelas yang mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu, kurangnya perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan, serta keterbatasan pengalaman guru dalam merancang pembelajaran kontekstual menjadi faktor yang menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada penggunaan buku teks. Padahal, karakteristik pembelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang konkret melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, dikhawatirkan capaian pembelajaran IPAS, khususnya pada aspek pemahaman konsep, keterampilan proses, dan kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, belum dapat dicapai secara optimal sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar

secara umum, sedangkan kajian yang mendeskripsikan implementasi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS pada sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 2 Karang Anyar, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 2 Karang Anyar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya, serta menggambarkan manfaat yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan, menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran

yang lebih kontekstual, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPAS materi *Aku dan Lingkungan Sekitar* di kelas III SD Negeri 2 Karang Anyar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. Subjek penelitian meliputi guru kelas III sebagai informan utama, peserta didik kelas III, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui guru dan peserta didik, serta data sekunder yang bersumber dari modul ajar, buku IPAS, dan dokumen sekolah (Sugioyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas serta konsistensi data yang diperoleh (Sugioyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPAS materi *Aku dan Lingkungan Sekitar* di kelas III SD Negeri 2 Karang Anyar telah diterapkan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang terdapat di lingkungan sekolah. Hasil triangulasi sumber antara guru, peserta didik, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada buku teks.

Pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terlihat dari keterlibatan guru dan

peserta didik selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, memandu kegiatan pengamatan, serta menghubungkan hasil observasi peserta didik dengan konsep yang dipelajari. Sementara itu, peserta didik berpartisipasi melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, pengamatan langsung, pencatatan hasil observasi, dan presentasi.



Gambar 1 Guru Menjelaskan Materi IPAS
“Aku dan Lingkungan Sekitar”

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang sama. Beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, cenderung pasif, serta mudah terdistraksi oleh kondisi lingkungan di luar kelas.

Selain melibatkan peserta didik secara aktif, guru juga memanfaatkan berbagai alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekolah

sebagai media pembelajaran, seperti daun, pohon, tanaman, batu, tanah, serta berbagai objek alam lainnya. Penggunaan benda nyata tersebut membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi yang mereka temui sehari-hari.



Gambar 2 Guru Memanfaatkan Daun
Sebagai Media Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika belajar menggunakan objek nyata dibandingkan hanya melalui buku pelajaran. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena dapat melihat, menyentuh, dan mengamati objek secara langsung.

Aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara langsung melakukan

pengamatan terhadap lingkungan sekolah, berdiskusi dalam kelompok, mencatat hasil pengamatan, serta mempresentasikan temuan mereka di depan kelas.



Gambar 3 Peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah

Kegiatan tersebut mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, dan pemahaman konsep peserta didik. Guru dan kepala sekolah juga menyatakan bahwa pembelajaran seperti ini lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar karena memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman langsung.

Lingkungan sekolah, seperti halaman, taman, dan area sekitar sekolah, dimanfaatkan sebagai *setting* pembelajaran yang mendukung terciptanya pengalaman belajar autentik. Keberadaan berbagai objek alam dan buatan di

lingkungan sekolah memungkinkan peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep yang dipelajari tanpa memerlukan media tambahan yang rumit maupun biaya yang besar.



Gambar 4 Lingkungan Sekolah Dimanfaatkan Sebagai Setting Pembelajaran IPAS

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana belajar di luar kelas mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus memberikan pengalaman yang sulit diperoleh apabila pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas.

Hambatan dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di kelas III SD Negeri 2 Karang Anyar masih menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran diantaranya :

1 Keterbatasan Sarana dan Alat Pembelajaran

Keterbatasan sarana dan alat pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Meskipun guru memanfaatkan berbagai objek yang tersedia di lingkungan sekolah, tidak seluruh kebutuhan pembelajaran dapat dipenuhi melalui objek yang tersedia secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan ketersediaan alat dan bahan yang ada. Keterbatasan sarana juga dapat membatasi variasi kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berbasis lingkungan.

2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan membutuhkan pengelolaan waktu yang lebih baik karena kegiatan tidak hanya mencakup penyampaian materi, tetapi juga pengondisian peserta didik, pemberian arahan, kegiatan pengamatan, diskusi, serta penyampaian hasil pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian waktu pembelajaran digunakan untuk mengatur dan mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan waktu yang tersedia untuk pendalaman materi menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memerlukan pengaturan kegiatan yang disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

3. Kondisi Lingkungan dan Cuaca

Kondisi lingkungan dan cuaca juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Cuaca yang tidak menentu, suhu yang terlalu panas, serta kondisi lingkungan yang terbuka dapat mengganggu kenyamanan dan kelancaran kegiatan pengamatan. Selain itu, lingkungan yang dinamis dapat menyebabkan perhatian peserta didik lebih mudah teralihkan sehingga guru membutuhkan pengawasan yang lebih intensif. Dalam kondisi cuaca atau lingkungan yang tidak memungkinkan, guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran, termasuk memindahkan kegiatan ke dalam kelas agar proses pembelajaran tetap

dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, antara lain memberikan arahan sebelum pembelajaran, melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung, memanfaatkan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu mengurangi hambatan yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, keterbatasan media, pengelolaan aktivitas pembelajaran, dan kondisi lingkungan.

1. Pembahasan

Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar telah diterapkan dalam pembelajaran IPAS materi *Aku dan Lingkungan Sekitar* di kelas III SD Negeri 2 Karang Anyar.

Lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar melalui keterlibatan guru dan peserta didik, penggunaan benda-benda di sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pengamatan dan diskusi, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa manusia merupakan sumber belajar yang berperan penting dalam proses pembelajaran melalui pengalaman dan interaksi. Selain itu, pemanfaatan benda nyata dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran mendukung pendekatan konstruktivisme, karena peserta didik memperoleh pemahaman konsep melalui pengalaman langsung, bukan hanya penjelasan secara teoritis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan masih terbatas pada area sekolah sehingga potensi lingkungan di sekitar sekolah, seperti persawahan, kebun, dan sungai, masih dapat dikembangkan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Wulandari, 2020).

2. Alat dan Bahan Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai benda nyata di lingkungan sekolah, seperti daun, tanaman, tanah, dan batu sebagai alat dan bahan pembelajaran pada materi *Aku dan Lingkungan Sekitar*. Pemanfaatan media konkret tersebut membantu peserta didik memahami konsep secara lebih nyata melalui kegiatan mengamati dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran. Selain menjadi alternatif atas keterbatasan media di sekolah, penggunaan benda-benda di lingkungan sekitar

juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa alat dan bahan pengajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, penelitian Rahmawati (2021) dan Andriani (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep peserta didik. Penggunaan alat dan bahan yang berasal dari lingkungan sekitar terbukti mendukung pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, meskipun pemanfaatannya masih didominasi oleh objek-objek sederhana di lingkungan sekolah sehingga perlu dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang lebih beragam.

3. Berbagai Aktivitas dan Kegiatan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti

pengamatan, diskusi kelompok, tanya jawab, pencatatan, dan presentasi hasil pengamatan. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran juga mendorong peserta didik lebih antusias, serta lebih mudah memahami materi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan komponen penting dalam sumber belajar karena memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, serta sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) dan Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan partisipasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti

keterbatasan waktu, kondisi cuaca, dan pemanfaatan lingkungan yang masih terbatas pada area sekolah, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih optimal untuk memaksimalkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar.

4. Lingkungan atau *Setting* Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan sebagai *setting* pembelajaran yang mendukung pelaksanaan IPAS pada materi *Aku dan Lingkungan Sekitar*. Pemanfaatan halaman, taman, dan area sekitar sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati objek secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami. Lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata agar peserta didik memperoleh pengalaman

belajar yang lebih bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Lailan (2023) dan Intan Jioniza (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai *setting* pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik. Meskipun demikian, pemanfaatan lingkungan masih terbatas pada area sekolah sehingga potensi lingkungan di sekitar, seperti sungai, kebun, dan lingkungan masyarakat, perlu dioptimalkan agar pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih beragam dan kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada materi Aku dan Lingkungan Sekitar di kelas III SD Negeri 2 Karang Anyar telah diterapkan melalui keterlibatan guru sebagai sumber belajar, penggunaan objek nyata dari lingkungan sekolah, pelaksanaan aktivitas pengamatan, diskusi, pencatatan, dan presentasi, serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai *setting* pembelajaran. Pemanfaatan tersebut mendukung pembelajaran IPAS

melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual.

Namun, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masih belum optimal karena lebih banyak berfokus pada lingkungan sekolah, sementara potensi lingkungan di sekitar peserta didik belum dimanfaatkan secara maksimal. Pelaksanaannya juga menghadapi hambatan berupa peserta didik yang mudah terdistraksi, keterbatasan sarana dan alat pembelajaran, keterbatasan waktu, serta kondisi cuaca dan lingkungan. Untuk mengatasinya, guru memberikan arahan dan pendampingan, memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia, mengatur waktu pembelajaran, serta menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lingkungan dan cuaca. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus tempat berlangsungnya pembelajaran melalui keterpaduan objek nyata, aktivitas peserta didik, dan peran guru sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

Aliah, Fitria, Mira Sari, Z. I. (2024). Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah. 1, 42–50.

- Ananda, R. (2022). Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri Unggul Pidie Jaya. 1–68. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29299/>
- Apriyanti, S., Ridwan, I. R., & Alfarisa, F. (2021). Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang. *Didaktika*, 1(2), 254–262. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i1.32599>
- Andriani, D. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di Sekolah. *Radarsemarang.Id*, 1(2), 47–52.
- Aliah, Fitria, Mira Sari, Z. I. (2024). Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah. 1, 42–50.
- Farina, M. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Anak. 2(7), 3003–3011.
- Intan Jioniza. (2024). Upaya Guru dalam memanfaatkan lingkungan Sekolah sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 13 Rejang Lebong. *Skripsi*.
- Kamaliah, L., & Hapsari, M. T. (2024). *Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (Outdoor learning) Untuk Anak Usia Dini*. 12(2), 113–123.
- Lailan, A. (2023). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak*. 2(6), 2259–2266.
- Priyani, S. U., Hendriani I, A., & Pupun, N. (2022). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(11), 329–337.
- Rahmawati. (2021). “Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas I SD”. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 2 No 1(1), 12–18.
- Setiawan, T. Y. (2022). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 70–75. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2239>
- Wina Sanjaya. (2020). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntan. *Journal of Educational Review and Research*, 31(7), 1107.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>
- Yovita Maria Pawe, Yovita Awu, Yosefina Uge Lawe, & Ernesta Menge. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Berbasis Etnosains di SDK

Olabolo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.845>

Zulela. (2021). Pendekatan konstektual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(April), 83–91.